

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGETAHUAN DASAR PEMETAAN KELAS X SMA 1 NEGERI SAMBAS

Rina¹⁾, Riki Maulana²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: rillac4hy4n1@gmail.com¹⁾, rikimaulana556@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar pemetaan kelas X SMA Negeri 1Sambas . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk quasi eksperimental design dengan rancangan two group posstest only untuk melihat hasil belajar terhadap siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X, sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan rumus mean pada sub masalah 1 dan 2 serta uji t test untuk menjawab masalah 3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar pemetaan kelas X SMA Negeri 1Sambas Diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 65,06 dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 48,28 dengan kategori rendah uji hipotesis dengan uji t adalah 2,307 pada taraf Taraf signifikan 0,05 dengan nilai thitung > Label yaitu 2,3072,048 yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Hasil belajar

Abstract

Purpose of this research to find an effect of Think Pair Share on student learning outcome in basic knowledge mapping material in the tenth-grade student of SMA N 1 Sambas. This research used a quasi-experiment design in two groups to find student learning outcomes. This research is used measurement techniques and documentary study techniques. The tool of data collection is used to test learning outcomes and documentation. The population of this research is the whole tenth-grade class. The sample of this research was X IIS 1 as the experiment class and X IIS 2 as the control class, sampling of this research used simple random sampling. The technique of data analysis used mean as formula research problem 1 and 2 and used t-test to answer research problem 3. The result of this research shows there is an effect in Think Pair Share learning model toward students learning outcome in basic knowledge mapping material in the tenth-grade students of SMA N 1 Sambas The mean score of the experimental class is 65, 06 with enough category. While the mean score of class control is 48, 28 with low category. The hypothesis test and t-test are 2,307 in the significant level 0, 05 with t-value> t-table is 2,307> 2,048 it means there is the effect in application thing pair-share strategy(TPS) toward students learning outcome.

Keywords: *Think Pair Share*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga yang formal dan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh komponen sekolah tersebut. Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran serta pedoman hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Zulfadrial dan Lahir (2014/67) "Sekolah sebagai lembaga formal bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang cerdas dan terampil serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai semangat yang patriotisme terhadap bangsa dan negara sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan masing-masing".

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi penulis lakukan di SMA Negeri 1Sambas dengan guru mata pelajaran geografi, bahwa masih rendahnya minat pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran geografi, sehingga berdampak pada hasil yang diperolehnya pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya terciptanya nuansa kegembiraan atau menyenangkan dalam proses pembelajaran oleh guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi

peserta didik dihadapkan pada kondisi belajar pada sore hari, dimana kondisi seperti itu membuat siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran seperti itu, membuat pemahaman peserta didik hanya sebatas hafalan, bukan pengalaman belajar yang akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menanggapi masalah mengajar guru dan kesulitan belajar peserta didik tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* ini mengutamakan suasana belajar-mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan. Penerapan model *Think Pair Share* ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Model *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran didalam kelas, para

Guru memberikan pertanyaan didalam kelas.

Siswa diarahkan berfikir menuju sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada semua siswa menurut Budiyanto (2016: 92) *Model Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh frang lyman dan koleganya di universitas maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dikelas menurut Budiyanto (2016: 92).

Proses pembelajaran yang efektif terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan atau tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa untuk memulai proses belajar, peserta didik harus siap dan mau untuk belajar. Peserta didik tidak berada dalam tekanan, tetapi dalam keadaan senang, gembira dan tertarik untuk memulai pelajaran. Dengan kata lain diperlukan minat belajar yang tinggi pada peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. Salah satu metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah melalui apersepsi pada tahap pendahuluan pembelajaran. Apersepsi adalah stimulus khusus pada awal belajar

yang bertujuan meraih perhatian dari para peserta didik. Jadi apersepsi itu

membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, model *Think Pair Share* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran geografi untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik. Diharapkan, dengan adanya model *Think Pair Share* ini, konsentrasi peserta didik dapat terbangun dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Untuk itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Kelas X SMA Negeri 1 Sambas".

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar pemetaan kelas X SMA Negeri 1Sambas ? adapun sub masalah penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada objek yang diteliti, diantaranya sebagai berikut Bagaimanakah Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Pada Kelas Kontrol Dengan Pembelajaran Konvensional dan Bagaimanakah Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Pada Kelas Eksperimen Dengan Model Pembelajaran (TPS). Apakah Terdapat Pengaruh Hasil Belajar Siswa

Dasar Pemetaan Kelas X SMA Negeri 1
Sambas .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pegraruh penerapan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar pada materi pengetahuan dasar pemetaan di kelas x SMA Negeri 1Sambas Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimental design. Disebut quasi eksperimental desaign karena dalam desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2015: 114). Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan rata-rata test akhir (posttest) pada kelas eksperimen dan pada

kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan perbedaan dari kedua kelompok tersebut. Tabel 1 menggambarkan desain penelitian

yang digunakan penulis. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini two-group posstest only (endang Mulyatiningsih, 2011 89), yaitu rancangan yang menyertakan kelompok kontrol sebagai perbandingan. Rancangan penelitian ini digambarkan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian two-group posstest only

Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan

O₁ = tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen

O₂ = tes akhir (post-test) pada kelas Kontrol
X = perlakuan (penerapan metode *Think Pair Share*).

Populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambas yang berjumlah 66 siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Probabilty Sampling dengan bentuk simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (sugiyono, 2015:120) Jadi Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang terbagi menjadi dua

kelas, yaitu kelas X IIS 1 sebanyak 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 2 sebanyak 15 siswa sebagai kelas control.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Serta alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan dokumentasi berupa soal post test. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kisi-kisi soal dan tes berbentuk objektif atau pilihan ganda berjumlah 25 item.

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no 2 ialah rumus rata-rata/mean dan untuk menjawab nomor 3 adalah dengan uji t, tetapi sebelumnya dilakukan dahulu uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan uji Liliefors.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, proses yang dilakukan penelitian dalam penelitian ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dikelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rencana pelaksanaan pembelajaran 3 kali pertemuan.

Pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Lalu dalam proses pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi-kondisi tersebut pertama peneliti mengikuti prosedurnya yang ada disekolah lalu peneliti menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru disekolah dengan cara pembelajarannya memberikan tugas atau materi melalui media whatshap ataupun menyuruh mereka kesekolah dengan beberapa aturan dan meminta mereka untuk mengambil materi atau tugas tersebut disekolah dengan cara bergilir untuk setiap kelasnya setelah mereka selesai diberikan tugas lalu mereka diberikan batas waktu untuk mengerjakan tugasnya setelah selesai mereka mengantarkan tugasnya kesekolah lagi.

Setelah peneliti melihat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru lalu peneliti ikut dalam proses pembelajaran tersebut tetapi dengan sedikit menambahkan hal-hal yang bisa membuat pembelajaran menjadi lebih menarik lagi dengan memasukan model yang akan peneliti ajukan untuk penelitian tersebut yaitu Peneliti memberikan model *Think Pair Share* walaupun model pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan proses pembelajaran tatap muka akan tetapi peneliti sedikit mengkalinya dengan menerapkan model ini

Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 Geo Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata ISSN : 2808-2974

dengan langkah-langkah yang ada pada model tersebut dan tidak melanggar peraturan yang ada sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan menarik dan tidak membosankan, karena model pembelajaran *Think Pair Share* ini yang secara garis besar

berfikir, berpasangan dan berbagi jadi walaupun dalam keadaan pandemi sekarang model pembelajaran ini masih dapat digunakan karena hanya membutuhkan dua orang saja dan tidak mengganggu peraturan yang ada karena tidak saling berkelompok, lalu mereka saling berbagi dalam berbagai pedapat dimedia dan menuliskan pendapat dan tugas di kertas dan dikumpulkan disekolah akan tetapi sebelum diantarakan tugasnya hal ini sudah mengalami beberapa pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan beriteraksi sesama peneliti melalui media whatshap dengan membuat grup dengan siswa lalu mereka diberikan kesempatan untuk berbagi materi dan bertanya sesama teman kelas maupun teman kelompoknya, didalam kelompoknya yang hanya beranggota dua orang saja peneliti pun sudah memberikan arahan kesiswa dengan memilih teman yang berdekatan dengan rumah satu sama lain agar bisa berdiskusi dengan baik selanjutnya penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini peneliti memberikan momentum permulaan pembelajaran melalui beberapa hal seperti Modul dan Power point.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, diperoleh beberapa hasil dari peneliti yakni,

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran think par share (TPS)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tes hasil siswa diperoleh nilai hasil tes akhir siswa kelas eksperimen yang

diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel

2.

TABEL 2. Hasil Tes Siswa Kelas X (Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Dwi	64
2.	Tri	64
3.	Febri	80
4.	Rini Purnamasari	60
5.	Eli safitri	76
6.	Heni damara	72
7.	M.ehsan	76
8.	Heru Gunawan	68
9.	Dare	64
10.	Sri Wahyuni	80
11.	Afif Wirayuda	80
12.	Fajar	80
13.	Putri Amanda	36
14.	Aulia	68
15.	Maya	8
	Jumlah	976
	Rata Rata	65,06
	Maksimal	80
	Minimal	8
	SD	19,50
	Varians	380,495

Pengolahan data tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model *Think Pair Share* sebesar 65,06 dengan kategori cukup Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah siswa terdapat pada kelas eksperimen yaitu 15 siswa, pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS)

pada materi pengetahuan dasar pemetaan, Untuk mengukur hasil belajar siswa diberikan soal post-test yang berjumlah 25 butir soal pilihan ganda, hasil soal post-test menunjukkan rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas yaitu 65,06 yang tergolong kategori cukup

2. Rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Bedasarkan hasil penelitian terhadap tes hasil belajar siswa diperoleh nilai hasil tes akhir siswa dii kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 . Hasil Tes Siswa Kelas X (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Nadia	28
2.	Fadli	24
3.	Randa	60
4.	Reza	12
5.	Ifzanul	24
6.	Riko	56
7.	Satria J	48
8.	Andre	52
9.	Bojes	64
10.	Dimas	56
11.	Mega	40
12.	Destri R	84
13.	Antriani	80
14.	Gunawan	52
15.	M. Farhan	44
	Jumlah	724
	Rata Rata	48,26
	Maksimal	84
	Minimal	12
	SD	20,26

Berdasarkan hasil tabel diketahui jumlah siswa kelas kontrol yaitu 15 siswa. Setelah diterapkan pembelajaran konvensional. pada materi pengetahuan dasar pemetaan. siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterap model tersebut dan hasil

yang diperoleh dari nilai post-test menunjukkan rata-rata secara keseluruhan siswa dalam kelas kontrol yaitu 48,26 yang termasuk kategori kurang.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambas

Sebelum melakukan analisis data dengan rumus uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas kelompok eksperimen menggunakan uji Lilifors jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Namun jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Bedasarkan uji Normalitas menggunakan uji Lilifors di peroleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data nilai post test kelompok eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas dikelas kontrol menggunakan uji lilifors diperoleh hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa data nilai post test kelompok kontrol berdistribusi normal.

Karena syarat ui sudah memenuhi yaitu data berdistribusi normal dan variam homogen, maka dilanjutkan dengan ujit

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak yaitu H_0 dan H_a . Jika dalam keadaan -t tabel

St hitung \geq St tabel atau maka H_0 di terima, namun jika keadaan berbeda yakni $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,307$ atau $t_{hitung} \geq$ yakni $2,307 \geq 2,048$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikat 5%, hal ini berarti H_a diterima, jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambas .

PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek dan topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuatlah sebuah teori. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sambas, secara umum berjalan dengan baik dimulai dari peneliti bersosialisasi dengan orang-orang yang terlibat, memberikan perlakuan sampai tahap pemberian tes akhir. Akan tetapi setidaknya ada beberapa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran dengan keadaan pandemi

sekarang yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, belum lagi pembelajaran ini dilakukan dengan daring atau pun luring terutama untuk di daerah kayong utara yang mengikuti peraturan pemerintah dengan segala protokol dan kebijakan-kebijakan yang ada, seperti pada umumnya yang menjadi kendala proses pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring untuk daerah-daerah yang bisa dibayangkan belum begitu bagus

untuk jaringan internetnya dan wifi pun belum masuk untuk ke dalam desa nya karena jauh dari pusat kotanya. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, diperoleh beberapa hasil dari peneliti yakni :

1. Rata-rata Hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hasil penelitian yang pertama dengan menggunakan penerapan Model *Think Pair Share*. bahwa rata-rata hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen tergolong cukup, hal ini disebabkan karena kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model TPS dilaksanakan dalam proses online, dengan cara memberikan materi tersebut lalu membagi mereka dengan beberapa kelompok dengan anggota 2 orang lalu siswa diberikan tugas atau topik pembelajaran, sehingga peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide dan memberikan tanggapan terhadap tugas

Lalu mempresentasikan tugasnya.

2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil penelitian kedua, rata-rata hasil belajar siswa untuk kelompok kontrol tergolong kurang, hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dan proses pembelajaran tersebut pun juga biasa saja, hanya pemberian materi lalu

mereka diberikan tugas lalu mengerjakan tugas tersebut, mengerjakan tugas pun tergolong pasif dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. berbeda dengan kelas eksperimen dengan model pembelajaran TPS memberikan kesempatan mereka untuk berfikir bebas dan kreatif saling berbagi dan bekerjasama. Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada hasil penelitian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar pemetaan, berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dimana kelas eksperimen yang diterapkan model TPS mempunyai hasil analisis rata-rata tes akhir 65,06 berkriteria cukup sedangkan analisis data tes akhir pada kelas kontrol 48,28 analisis ini menunjukan bahwa kelas yang diterapkan model pembelajaran TPS lebih tinggi hasil belajarnya dari hasil belajar kelas kontrol yang diterapkan dengan model pembelajaran konvensional Perbedaan ini membuktikan bahwa model pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran karena di era

pandemi sekarang ini banyak guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambas

Hasil penelitian ketiga yakni dari tes akhir yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil belajar siswa, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t karena kedua data berdistribusi normal dan homogen diperoleh thitung > Label yaitu 2,307 > 2,048

yang 89 jatuh pada penolakan H_0 yang berarti bahwa H_a diterima. Berdasarkan hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh selisihnya hal ini disebabkan karena peneliti belum banyak pengalaman untuk menghadapi masalah yang ada dilapangan apa lagi pada masa sulit ini akibat pandemi sehingga proses pembelajaran banyak belajar dirumah, sehingga peneliti juga berharap kedepannya penelitian ini disempurnakan sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang lebih signifikan yang akan berguna nantinya untuk variasi pembelajaran agar membuat siswa lebih tertarik dalam belajarnya.

Lalu setelah mendapatkan data tersebut peneliti pun ingin sedikit menunjukan pengaruh yang bisa dilihat dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu memberikan tugas melalui media atau pun

mengambil disekolah lalu diberikan waktu pengerjaan setelah itu dikumpulkan kesekolah. Di badingkan dengan model *Think Pair Share* yang proses pembelajaran ada interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada model *Think Pair Share* yang mengalami pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran yang bisa dibilang konvensional ada pengaruhnya dalam hasil belajar siswa yaitu dengan melihat hasil belajar siswa dan dari sudut pandang lain pun

model *Think Pair Share* ini masih dapat digunakan walaupun proses pembelajaran sekarang melalui jarak jauh atau daring dan luring masih dapat dilakukan dan tidak mempengaruhi model pembelajaran tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambas.

Sebagai fokus penelitian agar sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan, adapun hasil dari rumusan masalah penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam materi pengetahuan dasar pemetaan dikelas

eksperimen adalah 65,06 dengan kriteria cukup.

2. Hasil belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam materi pengetahuan dasar pemetaan dikelas kontrol adalah 48,28 dengan kreteria kurang.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pengetahuan dasar pemetaan di SMA Negeri 1 Sambas. Berdasarkan perhitungan dengan uji thitung \geq ftabel yaitu $2,307 \geq 2,048$ yang jatuh pada penolakan

H_0 yang berarti bahwa H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodiyanto, M.A.K. (2006) Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), Malang Universitas Muhammadiyah Malang
- Mulyatiningsih, E. (2013) Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2016) Statistik Penelitian Pendidikan. Bandung Abjad Bandung
- Zuldafril & Lahir, M. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Surakarta. Yuma Pustaka
- Budiyanto, M. A. (2016). SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: Universitas Muhammadiyah Mande
- daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar

Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 Geo Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata ISSN : 2808-2974
terhadap hasil Belajar Biologi Siswa
SMA 3 Negeri Kota Palopo. Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 19,
243-255.

Endarto, D. (2009). Geografi 3. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan

Hakim. (2005). Belajar secara efektif. Jakarta:
Niaga Swadaya.

Hamalik, O. (2010). Psikologi Belajar
Mengajar. Bandung: Alfabeta

Hermawan Budi Santoso, S. (2017).
Peningkatan Aktifitan dan Hasil Belajar
Dengan Metode Problem Basic Learning
(PBL) Pada mata Pelajaran Tune Up
Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK
Insan Cendikia Turi Sleman Tahun
Ajaran 2015/2016. Jurnal Taman
Vokasi, 5, 40-42.

Kristin, F. (2016). Analisis Model pembelajaran
Discovery Learning dalam
Meningkatkan Hasil Belajar siswa SD.
Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa,
2,90-98.

Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan
Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar
Program Mabble Logic Controller (PLC)
Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK
Negeri 5 Makasar. Jurnal Medtek, 1, 1-6.

Mulyatiningsih. (2013). Metode Penelitian
Terapan Bidang pendidikan. Bandung:
Alfabeta.

Nawawi, H. (2012). Metode Penelitian Bidang
Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada
University.

